

Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Sylfa Nirwana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: sylfanirwana@gmail.com

Abstract. *Bullying refers to deviant behavior that is often carried out consciously or unconsciously. Bullying is repeated aggressive and negative behavior towards someone with the aim of hurting him. Bullying is defined as negative actions carried out by a stronger party against a weaker party through the use or non-use of tools with the aim of creating physical and emotional pressure on the weaker party. The increase in bullying cases in schools shows how worrying the current condition of education in Indonesia is. The aim of this research is to find out whether bullying behavior has a significant influence on students' learning motivation and enthusiasm for learning. We hope this can help schools know how big the impact of bullying is at school and help victims overcome the problems and risks of bullying. The method used is the Systematic Literature Review or SRL method, namely selecting each journal or previous research and getting results in the form of references for models/ideas that will be developed in the future. The results of this research show that bullying has a big influence on students' learning motivation, this is characterized by not having the courage to participate actively in the learning process and showing low interest in lessons. Bullying behavior significantly affects elementary school students' learning motivation. Students who experience bullying tend to show lower levels of motivation, loss of interest in learning, and lack of confidence in their academic abilities.*

Keywords: *Bullying, Learning Motivation, Learners*

Abstrak. Bullying mengacu pada perilaku menyimpang yang sering dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Pembullyingan adalah perilaku agresif dan negatif yang berulang-ulang terhadap seseorang dengan tujuan menyakitinya. Bullying didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah melalui penggunaan atau tidak penggunaan alat dengan tujuan untuk menciptakan tekanan fisik dan emosional pada pihak yang lebih lemah tersebut. Meningkatnya kasus bullying di sekolah menunjukkan betapa memprihatinkannya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku bullying mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan semangat belajar peserta didik. Kami berharap hal ini dapat membantu sekolah mengetahui seberapa besar dampak bullying di sekolah dan membantu para korban mengatasi masalah dan risiko bullying tersebut. Metode yang digunakan adalah metode Systematic Literature Review atau SRL, yakni menyeleksi tiap jurnal atau penelitian terdahulu dan mendapatkan hasil berupa rujukan dari model/ide yang akan dikembangkan ke depannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan bullying sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan ketidakberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran. Perilaku bullying secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang mengalami bullying cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, kehilangan minat dalam belajar, dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan akademik mereka.

Kata Kunci: Bullying, Motivasi Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang sering terjadi di lingkungan sekolah, dan sangat disayangkan jika anak-anak sering melakukan perilaku tersebut peserta didik lebih memilih menyendiri dan tidak mau bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Salah satu perilaku menyimpang tersebut adalah bullying. Fenomena bullying kembali mencoreng wajah pendidikan Indonesia, seolah-olah bullying sudah menjadi kebiasaan di sekolah dan sudah menjadi hal yang lumrah

terjadi. Fenomena bullying sudah ada sejak lama. Bullying bisa saja terjadi di usia dini tanpa kita sadari. Seperti yang kita ketahui anak-anak biasanya meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka. Ketika tindakan bullying menjadi lebih umum, anak-anak ini secara tidak langsung mengikuti apa yang mereka lihat dan melakukannya kepada temannya. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari penggunaan media sosial, apalagi untuk anak berusia tk dan sd apabila tidak dikontrol orang tua, bisa saja mereka melihat kasus bullying di media sosial kemudian menirunya. Intensitas perundungan juga terlihat dari banyaknya media yang memberitakan peristiwa perundungan.

Menurut Sucipto (2012), bullying adalah serangkaian tindakan penyimpangan secara agresif dan manipulatif yang berujung pada kekerasan yang dilakukan terhadap orang lain oleh individu atau kelompok yang lebih kuat kepada individu atau kelompok yang lemah sehingga korbannya merasa lemah dalam jangka waktu yang lama dan tertentu. Menurut Hertunjung (2013), bullying biasanya merupakan tindakan agresif yang mana pelakunya suka menyakiti korbannya yang terjadi secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korbannya dan tindakan ini dilakukan berulang-ulang sampai korbannya kena mental. Menurut Nirra Fatmah (2018), bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu pada pelakunya. Pembullyingan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk bullying verbal, intimidasi fisik, bullying rasional dan cyberbullying.

Menurut Sukawati (2021), bullying dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikis terhadap orang lain, dan perilaku bullying biasanya terjadi berulang kali dalam skala kecil maupun besar. Bullying mempunyai dampak negatif terhadap anak yang terkena bullying tersebut dan harus ditangani secara tuntas. Bullying dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, menurunkan semangat belajar dan keinginan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di sekolah. Menurut David Setiawan (2021), peserta didik korban bullying seringkali kurang percaya diri, ragu untuk bersuara, dan lebih memilih menyendiri serta tidak mau bergaul dengan orang lain. Selain itu, peserta didik tertentu mungkin membentuk kelompok atau circle mereka sendiri dan peserta didik lain mungkin merasa didiskriminasi dan mungkin tidak ingin terlibat atau berkomunikasi dengan mereka. Salah satu tanda bahwa seorang peserta didik mengalami bullying adalah penurunan motivasi untuk pergi ke sekolah. Misalnya, seorang peserta didik sering mengeluh sakit saat hendak berangkat ke sekolah, tetapi tidak ada masalah kesehatan saat diperiksa oleh dokter. Tanda lainnya meliputi penurunan prestasi belajar, pulang sekolah dengan baju kotor, atau pulang dalam keadaan kelaparan padahal membawa bekal saat berangkat ke sekolah. Gejala

lainnya antara lain meningkat kecemasan, perubahan suasana hati, sulit berkonsentrasi saat belajar, kecenderungan berbohong, menangis, kurang percaya diri, dan enggan berangkat ke sekolah karena berbagai alasan. Gejala-gejala tersebut bisa jadi menandakan bahwa peserta didik tersebut menjadi korban bullying di sekolah. Oleh karena itu, para pelajar ini memerlukan dukungan yang lebih intensif agar bisa mencegah bullying dan menyembuhkan trauma pada korbannya.

Penyebab perilaku bullying di sekolah diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor kepribadian, komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua, peran teman sebaya, dan iklim sekolah. Menurut Ariesto (2009), ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya bullying, antara lain: Misalnya faktor keluarga, perilaku bullying seringkali bermula dari keluarga yang bermasalah, dan anak mempelajari perilaku bullying dengan mengamati konflik dengan orang tuanya kemudian meniru temannya.

Bullying tidak hanya berdampak untuk fisik dan mental peserta didik, melainkan juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mengganggu pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar ini memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang menimbulkan kegembiraan dan semangat belajar serta memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang unggul. Apabila peserta didik sering menghadapi permasalahan dalam kehidupannya baik yang berupa fisik ataupun mental hal ini dapat menimbulkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku bullying ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan orang tua. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang positif, namun terkadang menjadi tempat di mana praktik bullying terjadi dan mengganggu motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah agar peserta didik dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait tindakan pembullyingan di sekolah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan bullying terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan harapan, sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan bullying yang ada di sekolah dan dapat membantu menanggulangi masalah bullying atau resiko akan terjadinya bullying.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bullying

“Bullying” berasal dari bahasa Inggris dan kata “bullying” dalam bahasa Indonesia berarti “menindas” atau “menggangu”. Bullying dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif dan menindas yang dilakukan berulang-ulang dan terkadang disengaja, yang dilakukan oleh suatu kelompok atau seseorang yang kuat terhadap korban yang lemah sehingga korban tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri ketika ditindas tersebut. Menurut Coloroso (2007), bullying merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan untuk merugikan korban secara fisik maupun psikis.

Menurut American Psychiatric Association (APA), bullying didefinisikan sebagai (a) perilaku negatif yang dimaksudkan untuk menyakiti atau menimbulkan kerugian, (b) perilaku yang kurang lebih sama yang diulang-ulang selama jangka waktu tertentu, dan (c) perilaku agresif yang ditandai dengan kondisi ketidakseimbangan kekuasaan atau wewenang antar pihak yang terlibat pada perilaku menyimpang itu. Pengertian agresif sendiri adalah suatu penyerangan, penyerbuan, atau tindakan permusuhan terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Di sisi lain, agresif sendiri merupakan kecenderungan kebiasaan yang menunjukkan permusuhan ekstrim, dominasi sosial, dan kekuasaan sosial.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bullying adalah perilaku negatif dan agresif terhadap seseorang yang diulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dan dimaksudkan untuk menyakiti seseorang. Bullying didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah melalui penggunaan atau tidak penggunaan alat dengan tujuan untuk menciptakan tekanan fisik dan emosional pada pihak yang lebih lemah.

B. Jenis-Jenis Bullying

- 1) ***Bullying secara verbal***, yang termasuk bullying ini adalah julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, pencemaran nama baik, kritik yang kejam, penghinaan (baik pribadi maupun ras), pernyataan yang mengandung rayuan atau pelecehan seksual, terorisme, surat ancaman, tuduhan palsu, gosip jahat dan sebagainya. Dari 4 jenis bullying, penindasan verbal adalah salah satu yang paling mudah dilakukan karena sering kali merupakan awal dari perilaku bullying lainnya dan dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut.
- 2) ***Bullying secara fisik***, yang termasuk jenis ini ialah mencakup tindakan seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, menyempot,

mencakar, dan meludahi anak, menempatkan anak pada posisi yang menyakitkan sehingga merusak atau menghancurkan barang-barang milik anak yang ditindas. Meskipun jenis bullying ini adalah yang paling terlihat dan mudah dikenali, bullying fisik jarang terjadi dibandingkan bentuk bullying lainnya.

- 3) ***Bullying secara relasional (pengabaian)***, digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman atau menghancurkan hubungan persahabatan. Bullying relasional adalah melemahnya harga diri korban secara tidak langsung melalui pengabaian, pengucilan, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini mungkin mencakup sikap terselubung seperti tatapan agresif, tatapan mata, helaan napas, mengejek, cibiran, dan bahasa tubuh yang kasar.
- 4) ***Bullying elektronik***, merupakan suatu jenis perilaku intimidasi yang dilakukan oleh pelaku melalui sarana elektronik seperti komputer, telepon seluler, Internet, situs web, ruang obrolan, email, dan SMS. Biasanya bertujuan untuk menyorok korban dengan menggunakan teks, animasi, gambar, rekaman video, atau film yang mengintimidasi, berbahaya, atau menyinggung. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja yang telah mempunyai pengetahuan cukup mengenai teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

C. Faktor Penyebab Bullying

Munculnya perilaku bullying bisa disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga pelaku turun tangan untuk melakukan perundungan terhadap korbannya. Faktanya, tidak ada orang tua yang mengajarkan anaknya melakukan tindakan bullying tersebut. Namun pada umumnya orang melakukan bullying karena pelaku merasa tertekan, terancam, terhina, atau dendam. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying antara lain:

1) Faktor keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena bullying. Pola hidup orang tua yang tidak teratur, perceraian orang tua, emosi dan pikiran orang tua yang tidak stabil, orang tua yang saling menghina, bertengkar di depan anak, bermusuhan dan tidak pernah akur, dan lain-lain menyebabkan depresi dan stres. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan pola komunikasi negatif, seperti sarkasme yang kasar, lebih cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Sekolah

Dalam hal ini, fakta bahwa sekolah seringkali cenderung mengabaikan adanya bullying membuat didik peserta yang ikut serta dalam bullying semakin diperkuat atas perilaku tersebut. Selain itu, bullying juga dapat terjadi di sekolah ketika pengawasan guru dan bimbingan etika rendah, disiplin sekolah sangat ketat, kepemimpinan buruk, dan peraturan tidak konsisten.

3) Media Massa

Pada umumnya anak selalu meniru adegan seperti gerakan dan kata-kata dari film yang ditontonnya. Hal ini dapat menimbulkan perilaku keras dan kasar dari anak yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku bullying dari anak terhadap teman sebayanya di sekolah.

4) Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar.

5) Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang mempunyai permasalahan di sekolah akan memberikan dampak negatif terhadap teman yang lain. Bertindak atau berkata kasar kepada guru dan teman, serta membolos. Penindasan mungkin terjadi ketika anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah dan di rumah.

D. Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying

Karakteristik pelaku dan korban bullying adalah sebagai berikut:

a. Pelaku

Secara psikologis, pelaku lebih agresif, hiperaktif, lebih dominan, berkepribadian suka mengontrol, mudah tersinggung, dan kurang memiliki toleransi. Dia kuat secara fisik dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

b. Korban

Secara psikologis, korban memiliki kemampuan yang berbeda-beda, mengalami ketidakmampuan belajar seperti lambat belajar, down syndrom, dan keterbelakangan mental, mudah cemas, mudah gugup, dan selalu merasa cemas, pemalu, pendiam, dan rendah diri. Secara fisik memiliki perbedaan dalam hal tinggi

badan, berat badan, warna kulit, gaya bicara, penampilan dll. Secara sosial, memiliki perbedaan etnis, strata sosial, agama, dll.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review atau SRL, yakni menyeleksi tiap jurnal atau penelitian terdahulu dan mendapatkan hasil berupa rujukan dari model/ide yang akan dikembangkan ke depannya (Ritonga, 2021). Kajian literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

Teknik yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : 1. Menentukan variable penelitian, 2. Mencari sumber referensi yang relevan, 3. Memilih referensi yang kredibel dan benar-benar terkait dengan topik penelitian, 4. Mencari dan membandingkan variabel, 5. Menguji dan membandingkan variabel dengan dasar teori, kronologikal, dan dampak, 6. Menelaah jurnaljurnal yang diteliti, 7. Menuliskan teori yang didapatkan sebagai landasan literatur, 8. Mencantumkan sumber penelitian yang sudah ditelaah sebagai referensi yang dikutip demi menghindari plagiarisme.

Objek dalam penelitian ini adalah 10 jurnal yang diambil dari Google Scholar dan *Publish or Perish* mengenai pengaruh tindakan bullying yang dibatasi pada tahun 2020–2024. Dengan menggunakan kata kunci pengaruh bullying dan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tinjauan literatur yang dilakukan penulis, terdapat 10 penelitian yang relevan dengan pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa. Dari 10 jurnal tersebut, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Viola Amnda, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, Engkizar, Fuady Anwar Zainul Arifin 2020)	Tiga bentuk perilaku bullying yang dimaksud tersebut adalah adalah 1) bentuk fisik, 2) verbal 3) psikologis. Terdapat enam tema penting dampak dari perilaku bullying terhadap peserta didik. Enam dampak yang dimaksud adalah 1) hilangnya rasa percaya diri, 2) terintimidasi, 3) rendah diri, 4) tidak aman dan nyaman, 5) takut bersosialisasi dengan lingkungan dan 6) sulit berkonsentrasi dalam belajar. Jadi perilaku bullying, khususnya di Indonesia perlu ditindaklanjuti secara tegas dan disiplin mengingat banyaknya kasus yang ditimbulkan dari tindakan bullying tersebut yang memberikan dampak begitu besar, tidak hanya dari segi fisik tapi juga pada

		dampak mental atau psikologis yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik.
2	Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar (Desri Oktaviani, Zaka Hadikusuma Ramadan 2023)	Perilaku bullying yang terjadi di SD Muhammadiyah 07 Terpadu masih sering terjadi sesuai dengan aspek yang telah diamati. Adapun perilaku bullying yang terjadi yaitu seperti perilaku bullying verbal dan bullying fisik. Dampak bullying secara psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus.
3	Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa (Ilma Fauziana Fariz1, Aprian Darmayanti, Cucu Atikah 2023)	Perilaku bullying sangat berpengaruh buruk terhadap hasil pencapaian peserta didik di sekolah. Pengaruh buruk ini tidak hanya berdampak kepada prestasi belajar korban bullying, tapi juga pelaku bullying. Sisi psikologis siswa adalah bagian yang paling terpengaruh saat terjadinya tindakan bullying. Korban bullying akan merasa rendah diri, merasakan kecemasan berlebih, dan bahkan ketakutan saat berangkat ke sekolah. Sehingga pada akhirnya, kondisi sekolah yang tidak sehat akan mengakibatkan peserta didik memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari tindakan bullying yang terjadi di sekolah.
4	Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Riska Candrawati, Agung Setyawan 2023)	Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis tindakan bullying yang ditemukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa sering mengalami tindakan bullying fisik, seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian bullying saat melakukan observasi di salah satu kelas. Contohnya, seorang siswa dengan sengaja memasukkan penghapus ke dalam baju temannya dan melakukan pemukulan. Korban kejadian tersebut akhirnya melaporkan insiden tersebut kepada guru.
5	Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 149 Tokinjong (Sri Astri A.M, Hasmiati, Fitriani 2023)	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong, maka penulis dapat menyimpulkan menyimpulkan bahwa bullying berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
6	Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar (Nawallin Najah,	Hasil penelitian dalam penulisan ini diperoleh bahwa faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying adalah dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor yang menyebabkan siswa

	Sumarwiyah, M. Syafruddin Kuryanto 2022)	dibullying cenderung siswa yang lemah dan dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lainnya dikelas. Faktor keluarga yang menjadi faktor paling penting dalam tumbuh dan perkembangan anak. Peran orangtua dalam lingkungan rumah yaitu faktor yang mempengaruhi subjek didalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang perhatian. Faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak melakukan verbal bullying karena pada usia anak sekolah dasar anak lebih suka bermain diluar dengan teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga.
7	Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kayuapu (Oktaviana Annisa Zahra , Feri Ariyani , Lovika Ardana Riswari 2024)	Berdasarkan penelitian tentang analisis dampak perilaku bullying terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying memberikan dampak yang begitu besar kepada siswa korban bullying, tidak hanya pada aspek belajar namun juga pada aspek sosial, Kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa tersebut.
8	Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Maemunah, Abdul Sakban 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting tentang dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya a: 1) bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial. 2) penyebab bullying yaitu karena melihat identitas korban seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. 3) dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. 4) peran guru PKn dalam menyikapi dampak bullying di sekolah yaitu guru membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak- anak, memberikan dan menekankan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama disekolah.
9	Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Hardianto Rahman, Muhammad Irfan, Diarti Andra Ningsih, Hasmiati, Saydiman, Hasfira Asri 2023)	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh perilaku Bullying terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku Bullying berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

10	Pengaruh Cyberbullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa. (Nizala Anas Zidana, Irvan Budhi, Handaka, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh buruk cyberbullying terhadap prestasi belajar siswa yang semakin menurun.
----	---	---

Berdasarkan 10 hasil penelitian yang telah dianalisis dengan cermat oleh peneliti yang disajikan pada Tabel 1, semuanya mengemukakan bahwa Bullying berdampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Perilaku bullying mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap prestasi akademik peserta didik dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dampak negatif ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik korban bullying, namun juga berdampak pada pelaku bullying. Bullying bisa dilakukan berupa bullying fisik, bullying verbal dan cyberbullying. Terdapat enam tema penting dampak dari perilaku bullying terhadap peserta didik. Enam dampak yang dimaksud adalah 1) hilangnya rasa percaya diri, 2) terintimidasi, 3) rendah diri, 4) tidak aman dan nyaman, 5) takut bersosialisasi dengan lingkungan dan 6) sulit berkonsentrasi dalam belajar.

Bukti adanya hubungan antara perlakuan bullying dan masalah psikologis juga sudah ditemukan di dalam literatur neuro-biologis. (Kibriya et al., 2015). Tidak hanya di Indonesia, tapi di Amerika Serikat, korban perundungan juga memiliki masalah psikologis yang tinggi. Berdasarkan data yang dikelola Department Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS, 160.000 anak memilih tidak masuk sekolah setiap hari karena khawatir menjadi korban dari tindakan bullying. (Oliveira et al., 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku bullying dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan ketidakberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran. Perilaku bullying secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang mengalami bullying cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, kehilangan minat dalam belajar, dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan akademik mereka. Dalam konteks sekolah dasar, temuan ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan sekolah yang tidak aman akibat bullying dapat merusak motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa terancam dan tidak nyaman di sekolah cenderung mengalami penurunan motivasi, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tinjauan literatur secara menyeluruh mengenai dampak bullying terhadap motivasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dampak negatif ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik korban bullying, namun juga berdampak pada pelaku bullying. Ketika bullying terjadi, aspek psikologis peserta didiklah yang paling terkena dampaknya. Dampak psikologis dari bullying antara lain peserta didik kehilangan rasa percaya diri, khawatir terhadap orang lain, trauma untuk berteman lagi, malu-malu, berbicara pelan-pelan, menghindari kontak mata, dan tidak mampu menoleransi kondisi buruk yang terus berlanjut terlihat proses.

Faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying adalah dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Peserta didik yang menjadi korban bullying biasanya adalah peserta didik yang lemah, kurang percaya diri, sulit bergaul dengan orang lain di kelas. Faktor keluarga merupakan faktor terpenting bagi tumbuh kembang seorang anak. Peran orang tua dalam lingkungan rumah menjadi faktor yang mempengaruhi subjek yang mempunyai lingkungan rumah yang sumbang dan kurang perhatian. Faktor teman sebaya juga menjadi faktor yang menyebabkan anak melakukan perundungan verbal, karena anak usia sekolah dasar lebih suka bermain di luar bersama teman sebayanya dan lebih memilih jauh dari lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar..* 150–173.
- AM, S. S. A., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 149 TOKINJONG. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2), 61-68.
- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S. & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32
- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Anti Bully Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017.
- Barbara Coloroso. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi

- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64-68.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Darmayanti Hima, dkk. (2019). "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1:58.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702-1707.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 450-458.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337-350.
- Maemunah, M., & Sakban, A. (2023). *Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 26-32.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184-1191.
- Nurul Hidayati, "Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi", *INSAN*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol.No. 01
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251.
- Oliveira, F. R., de Menezes, T. A., Irffi, G., & Oliveira, G. R. (2018). *Bullying effect on student's performance. Economia*, 19(1), 57-73. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2017.10.001>
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374-2382
- Sucipto. (2012). "Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya." *Jurnal Psikopedagogia* 1, no.1:11-12.
- Sujarwo, M. A. (2018). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(19), 1-887.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144)
- Wahyu, R. I. (2020). *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sdn 81 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu)*.
- Zahra, O. A., Ariyani, F., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kayuapu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2), 226-234.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).